



Manajemen Wakil Kepala Sekolah Madrasah Bidang Kesiswaan di MTS Nurul Huda KM.5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang

Kasmawati¹, Nurmadiyah², Irjus Indrawan³

Universitas Islam Indragiri¹⁻³,

Email Korespondensi: khasmawaty2001@gmail.com

Article received: 23 Januari 2023, Review process: 03 Februari 2023,

Article Accepted: 15 Februari 2023, Article published: 30 Mei 2023

ABSTRACT

Management in educational institutions is a process of managing educational institutions. The aim of this research is to find out how the deputy head of the madrasah for student affairs is managed, and to find out what the supporting and inhibiting factors are for the management of the deputy head of madrasah for student affairs. This research uses qualitative methods, the key informant in this research is the deputy head of the madrasah for student affairs. Data collection techniques use observation, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction methods, data presentation, and drawing conclusions or verification. The results of this research which include planning are good because procedures have been carried out as they should. The organization in its implementation is good because the school always involves the head of the madrasah, teacher council, supervisors, as well as students. The actuating that was carried out was quite good because it followed the same plan even though during implementation there were still obstacles that occurred in the field. Controlling is quite good because they do it by being directly involved and also directly involved in the field, even though there are still teachers or supervisors who do not participate in supervising these activities. Evaluation is carried out by holding an evaluation meeting which is held at the end of the activity to find out what deficiencies or obstacles there are when carrying out the activity. There are three supporting factors, namely; There is a lot of support from the teachers' council, hard work and support from the head of the madrasah, and creativity and innovation from the students. Meanwhile, there are four inhibiting factors, namely; Lack of coordination and communication, incomplete facilities and infrastructure, condition of the madrasa yard which often floods, 4) condition of the room which is still under repair, and implementation time is not optimal.

Keywords: Management, Deputy Head of Madrasah for Student Affairs.

ABSTRAK

Manajemen pada lembaga pendidikan merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, dan untuk mengetahui apa faktor-faktor pendukung dan penghambat manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian ini yang meliputi Planning sudah Baik karena sudah melakukan prosedur sebagaimana mestinya. Organizing dalam pelaksanaannya sudah baik karena pihak sekolah selalu melibatkan kepala madrasah, majlis guru, pembina, serta siswa dan siswi. Actuating yang dilakukan sudah cukup baik karena sudah mengikuti perencanaan yang sama-sama sudah direncanakan walaupun ketika dalam pelaksanaan masih ada kendala yang terjadi di lapangan. Controlling yang cukup baik karena mereka melakukannya dengan langsung ikut serta terlibat dan juga langsung terjun kelapangan, walaupun masih ada guru atau pembina yang tidak ikut serta dalam pengawasan dalam kegiatan tersebut. Evaluation yang dilakukan dengan mengadakan rapat evaluasi yang diselenggarakan saat akhir kegiatan untuk mengetahui apa saja kekurangan atau kendala saat melaksanakan kegiatan tersebut. Untuk faktor pendukung ada tiga yaitu; Banyak dukungan dari para mejelis guru, Kerja keras dan dukungan dari kepala madrasah, dan kreatif serta inovatif yang dimiliki kesiswaan. Sedangkan faktor penghambatnya ada empat yaitu; Kurangnya koordinasi dan komunikasi, Sarana dan prasarana yang belum lengkap, Kondisi halaman madrasah yang sering banjir, 4) Kondisi ruangan yang masih dalam perbaikan, dan Waktu pelaksanaan tidak maksimal.

Kata Kunci: Manajemen, Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan.

PENDAHULUAN

Manajemen adalah suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan (Winda, 2012). Istilah Manajemen memiliki banyak arti, tergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen madrasah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi madrasah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan berbeda; pertama, mengartikan lebih luas dari pada Manajemen (Manajemen merupakan inti dari administrasi); kedua, melihat Manajemen lebih luas dari pada administrasi dan ketiga, pandangan yang menganggap bahwa Manajemen identik dengan administrasi. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah Manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu, perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan (Mulyasa, 2012).

Yamin mengemukakan bahwa Manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis, sistemik, dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun tujuan jangka panjang (Yamin, 2003).

Manajemen pendidikan adalah sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara (Depdiknas, 2007).

Salah satu diantaranya adalah wakil kepala madrasah bagian kesiswaan. Wakil kepala madrasah bagian kesiswaan mempunyai tanggung jawab mengelola siswa dilihat dari aspek-aspek bakat, minat, kemampuan dan kecerdasan dan mempunyai cacatan yang lengkap mengenai kebijaksanaan umum penerimaan siswa, aturan perilaku dan disiplin, standar moral yang diharapkan siswa, peraturan mengenai, dan latar belakang setiap siswa, prestasi dan lain-lain sebagai bahan pertimbangan untuk pembinaan siswa (Saiful, 2009). Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan diberikan wewenang untuk menangani seluruh urusan yang berkaitan siswa. Dalam pelaksanaannya wakabid kesiswaan membawahi bidang Bimbingan dan Konseling, Pembina Pramuka, Pembina Osis, dan Pembina Ekstrakurikuler (Rolli, 2022)

Wakil kepala madrasah bidang kesiswaan adalah seseorang yang membantu tugas kepala sekolah dan mempunyai tanggung jawab atas segala bidang kesiswaan. Wakil kepala sekolah bertugas membantu kegiatan kepala sekolah dalam pelaksanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengarahan. Tugas pokok dan fungsi wakil kepala sekolah adalah membantu dan bertanggung jawab kepada kepala sekolah dalam kegiatan sekolah, seperti menyusun, membuat dan melaksanakan program kegiatan sekolah. Seorang wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dapat dikatakan sebagai orang yang terdekat siswa yang memiliki tugas untuk mengelola yang berhubungan dengan siswa di sekolah. Sebagai middle managemet di bawah kepala sekolah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan mengatur segala kegiatan siswa.

Berdasarkan observasi pendahuluan di MTs Nurul Huda penelitian menemukan bahwa salah satunya dalam pelaksanaan kegiatan muhadaroh, di mana dalam pelaksanaan tersebut belum berjalan dengan baik, di karenakan dalam pengawasan kegiatan muhadaroh belum terlaksana dengan baik, kurangnya pengawasan dan bimbingan dari mengajar sehingga mengakibatkan peran muhadaroh kurang berjalan dengan baik. kurangnya koordinasi dan komunikasi wakil kepala kesiswaan bersama guru-guru, kegiatan pembinaan 5k (kekompakan, kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan kemauan) masih belum optimal, sarana dan prasarana kegiatan kesiswaan masih kurang, dapat diuraikan bahwa identifikasi masalah yaitu Kurangnya koordinasi dan komunikasi wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dengan guru-guru, Kegiatan pembinaan 5K dan tata tertib madrasah masih belum optimal, Sarana dan prasarana kegiatan kesiswaan masih kurang, Wakil kepala kesiswaan kurang koordinasi dan komunikasi dalam menyusun program kesiswaan serta bertujuan untuk mengetahui bagaimana Manajemen Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang Untuk Mengetahui Apa saja Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang. wakil kepala kesiswaan kurang komunikasi dan koordinasi dalam menyusun program kesiswaan. Dari pengamatan di lapangan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian Kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. Informan kunci dalam penelitian ini adalah wakil kepala madrasah bidang kesiswaan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi data, Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi tersebut peneliti melakukan pengujian keabsahan data dari berbagai sumber, teknik dan waktu. Jika data baru yang diperoleh berbeda dengan data sebelumnya, maka peneliti akan melakukan diskusi kembali dengan sumber sampai peneliti memperoleh data yang tepat. Triangulasi dapat dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Menggunakan bahan Referensi untuk bagian dari pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan oleh peneliti secara autentik, sebagai contoh, data hasil wawancara mendalam dengan informan dilengkapi rekaman audio saat dilakukan wawancara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. **Manajemen Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan Di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang**
 - a. **Perencanaan Manajemen Wakil Kepala Madrasah Di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang**

Berkenaan dengan perencanaan peserta didik yang dilakukan oleh MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya mengenai manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wakil kepala kesiswaan sebagai berikut:

- 1) Menyusun program kegiatan siswa, terutama kegiatan ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MTs Nurul Huda yaitu: Pramuka, PMR dan Muhadaroh. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa perencanaan menyusun program siswa dengan melibatkan guru-guru terutama pembina ekstrakurikulernya sendiri karena pembinanya yang langsung terjun kelapangan untuk mendampingi anak-anak untuk kegiatan tersebut supaya terlaksana dengan lancar dan baik pula. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan, kepala madrasah, kepada guru, kepada siswa mengatakan bahwa:

“Saya merencanakan program kegiatan ekstrakurikuler, awalnya saya mengajak masing-masing pembina ekstrakurukuler untuk diskusi atau rapat kemudian membicarakan kegiatan yang ingin di laksanakan setiap

tahapan-tahapan kita bahas semua disaat rapat berlangsung”. “Dengan mengkonsepkan rancangan kegiatan yang akan di laksanakan sekolah nantinya secara musyawarah bersama pendidik yang terlibat dalam kegiatan tersebut”. “Rencana program kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan tujuan utama, apakah hal itu mampu meningkatkan keterampilan siswa, kerja sama, dan pengembangan minat di bidang tertentu. Selain itu, perencanaan program kegiatan tidak lepas dari sumber daya dan fasilitas yang tersedia seperti dana, fasilitas, peralatan, keahlian, dan infrastruktur yang diperlukan. Perencanaan program kegiatan sejalan dengan sumber daya dan fasilitas yang cukup untuk mendukung program kegiatan ekstrakurikuler”. “Saya dan rekan-rekan osis merencanakan program ekstrakurikuler ini dengan menyusun/membuat beberapa devisi yang mana dalam hal ini mereka akan membuat beberapa program jangka panjang yaitu diklat mengurus jenazah, diklat haidh dan diklat bilal khatib jum’at serta hari raya dan jangka pendek yaitu kebersihan lingkungan, memimpin do’a harian sebelum guru masuk kelas”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa dalam kegiatan proses perencanaan yang dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan dengan mengajak kepala madrasah, pembina dan guru-guru untuk rapat supaya kegiatan juga lebih terkonsep rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Dan wakil kepala kesiswaan setelah rapat bersama kepala madrasah, pembina dan guru-guru wakil kepala kesiswaan juga mengajak siswa untuk rapat untuk menyampaikan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2) Melaksanakan pembinaan siswa dalam 5 K, pemakaian seragam, pelaksanaan upacara dan tingkah laku sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa perencanaan dalam melaksanakan pembinaan siswa 5k (kekompakan, kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan kemauan), wakil kepala kesiswaan sendiri melakukan rapat bersama kepala madrasah, guru-guru untuk membahas pembinaan siswa sendiri di dalam rapat juga menentukan mau bagaimana dalam pelaksanaannya itu sendiri. Dan pelaksanaan pembinaan siswa wakil kepala kesiswaan akan menyampaikan kepada seluruh siswa di lapangan tentang pembinaan siswa itu sendiri supaya siswa juga tidak terkejut jika ada yang langgarnya dan siswa sudah tahu resiko jika mereka melanggarnya. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan, kepala madrasah, guru, siswa, mengatakan bahwa:

“Saya melakukan diskusi atau rapat untuk membahas pembinaan siswa 5K (kekompakan, kekeluargaan, kebersamaan, keterbukaan dan kemauan) tersebut lalu kemudian, jika ketika ada yang melanggarnya apa yang harus dilakukan itu semua kita bahas”. “Harus memberikan jadwal-jadwal latihan, memberikan arahan agar siswa bisa disiplin dan selalu mengikutin

peraturan yang diberikan sekolah kemudian menjalankan pembinaan 5k dengan baik dan teratur". "perencanaan dalam pembinaan siswa 5k yaitu dengan menentukan apa sebenarnya tujuan yang ingin dicapai dalam pembinaan siswa 5K. Lalu dianalisis kebutuhannya untuk memahami siswa misalnya bagian mana yang perlu ditingkatkan dalam hal karakter, kreativitas, kewirausahaan, kesehatan, dan kebersamaan". "Dengan membuat tim untuk mengsosialisasikan 5k kepada kawan-kawan dan melaksanakannya bersama-sama".

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa dalam kegiatan proses perencanaan yang dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan dengan rapat bersama untuk membahas pembinaan 5 k tersebut kemudian membahas tujuan apa saja yang ingin dicapai didalam pembinaan 5 k tersebut, menentukan apa saja hukuman yang akan diberika kepada siswa bagi yang melanggarnya berupa bacaan shalat yaitu do'a iftitah dan do'a qunut.

3) Memberikan pengarahan dalam menyusun kegiatan siswa;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa pengarahan dalam penyusunan kegiatan siswa dengan melakukan rapat terlebih dahulu bersama kepala madrasah dan guru-guru terlebih dahulu jika hasil rapat sudah ditemukan maka wakil kepala kesiswaan baru langsung mendiskusikan bersama siswa atau kepada pengurus osis karena didalam kegiatan ini osis yang akan banyak terlibat dan osis pula yang akan menjalankannya. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan, kepala madrasah, guru, siswa, mengatakan bahwa:

"Diawal periode masa jabatan anak osis di kumpulkan dan menyusun kegiatan apa saja yang ingin dilaksanakan lalu hasil dari diskusi tadi akan di bawa ke forum mejelis guru apakah sudah sesuai atau belum sebelum kegiatan tersebut itu dijalankan". "Musyawarah bersama guru-guru agar kegiatan yang direncanakan sesuai dengan yang di inginkan". "Mengkomunikasikan dengan siswa dan menjelaskan tujuan kegiatan, analisis sumber daya, dan melakukan penjadwalan yang efektif agar tidak bentrok dengan jadwal lain". "Saya mengajak seluruh anggota osis untuk rapat terlebih dahulu untuk menerima pengarahan menyusun kegiatan tersebut, kegiatan apa yang akan kita laksanakan".

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dalam kegiatan proses pengarahan yang dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan dengan mengajak kepala madrasah, guru-guru untuk rapat untuk membahas kegiatan tersebut setelah mendapatkan hasilnya lalu wakil kepala kesiswaan juga rapat bersama siswa/anggota osis

untuk membahas kegiatan tersebut. Kegiatan pengarahan langsung disampaikan oleh waka kesiswaan atau pembinanya itu sendiri .

4) Mengkoordinasikan kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa, dikoordinasikan dengan beberapa pihak terlebih dahulu supaya banyak ide-ide yang kreatif dan pendapat yang dikeluarkan antara satu sama lain supaya juga mempermudah dalam pelaksanaannya. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan, kepala madrasah, guru, siswa, mengatakan bahwa:

“Sebelumnya saya mengkoordinasikan terdahulu kepada wali kelas, ketua osis, kelas, pembina, sehingga kita semua bisa mengeluarkan ide-ide yang kita punya dan saling bertukaran pendapat setelah itu barulah kita rencanakan bersama dengan tujuan sukses menjalankannya. Contoh saat merencanakan kegiatan mohodoroh, bagaimana caranya ketika yang bertugas tidak membawa teks atau buku kemudian yang lain membuat rangkuman”. “Rencana program disesuaikan dengan tujuan utama yang berkaitan dengan keterampilan siswa, kerja sama, dan pengembangan minat di bidang tertentu. Selain itu, perencanaan program kegiatan tidak lepas dari sumber daya dan fasilitas yang tersedia. Perencanaan program kegiatan sejalan dengan sumber daya dan fasilitas yang cukup untuk mendukung program kegiatan ekstrakurikuler”. “Membuat planing dari awal dan menentukan tujuan dari sebuah kegiatan yang direncanakan”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dalam kegiatan proses perencanaan yang dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan dengan mengkoordinasikan bersama kepala madrasah dan mejelis guru mengadakan rapat untuk membahasnya sehingga bisa sama-sama menegeluarkan pendapat masing-masing, ide-ide kreatif yang dimiliki sehingga menciptakan kegiatan yang bagus untuk madrasah itu sendiri. Dan ketika ada suatu kegiatan ataupun acara terlebih dahulu membicarakannya agar semuanya mengetahui terutama kepala madrasah sehingga kegiatan tersebut memang terstruktur dengan baik.

5) Mengatur dan mengawasi kunjungan siswa keluar dan penerimaan tamu dari luar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan dengan mengadakan rapat terlebih dahulu baru membahas bagaimana kegiatan ini akan dilakukan kemudian siapa saja dalam penanggung jawab dalam kegiatan ini supaya disaat pelaksanaan sudah tertata dengan rapi dan juga sesuai dengan harapan bersama tujuan yang diinginkan tercapai dengan baik pula. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan, kepala madrasah, guru, siswa, mengatakan bahwa:

“Mengatur dan mengawasi kunjungan siswa keluar sebelum dilaksanakan itu adakan rapat terlebih dahulu bersama kepala sekolah dan mejelis guru disaat rapatkan membicara bagaimana rencana selanjutnya apa saja yang akan dilakukan nanti. Mengatur dan mengawasi penerima tamu dari luar. Sebelum dilaksanakan kegiatan atau acara tersebut diadakan rapat terlebih dahulu supaya perencanaanya lebih mateng lagi kemudia biar tau apa yang harus dilakukan dari awal kegiatan atau acara sampai selesai”. “Menghubungi pihak luar yang terkait dengan kegiatan kemudian berdiskusi merembukkan tentang kegiatan tersebut”. “Yaitu dengan meninjau kebijakan sekolah terlebih dahulu mulai dari aturan, persyaratan, dan prosedur yang harus diikuti. Setelah itu, membentuk sebuah tim pengawas yang memantau kunjungan siswa keluar dan penerimaan tamu dari luar”. “Membuat planing dan harus mengetahui apa tujuan yang hendak dicapai pada saat siswa melakukan kunjungan keluar, begitu juga ketika menerima tamu dari luar”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dalam kegiatan proses perencanaan yang dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan dengan merapatkan kegiatan tersebut agar kegiatan lebih terkonsepkan, perencanaan sudah tersusun rapi didalam rapat tersebutlah semuanya dibahas apa-apa saja yang dibutuh kan saat kegiatan tersebut belangsung.

6) Mengatur dan mengawasi pelaksanaan masa perkenalan siswa baru;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa perencanaan pelaksanaan masa perkenalan siswa baru harus lah melakukan rapat sehingga disaat penerimaan siswa baru pula sudah tahu apa yang akan dilakukan dan siapa saja dalam penanggungjawabnya dengan tujuan supaya dalam penerimaan siswa baru maksimal sesuai dengan harapan kita semua. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan, kepala madrasah, guru, siswa, mengatakan bahwa:

“Kita rapatkan dulu mau bagaimana kegiatan ini lalu perencanaannya bagaimana supaya kita tahu apa yang harus dilakukan dan sesuai dengan apa yang kita inginkan bersama dan pesan atau tujuan dari kegiatan ini tersampaikan”. “Menyusun jadwalnya, memantau kegiatan pendidik maupun peserta didik”. “Membentuk sebuah panitia, mengatur jadwal kegiatan pelaksanaan, mempersiapkan materi dan sumber daya seperti presentasi, atau panduan yang diperlukan untuk mendukung kegiatan perkenalan siswa baru. Komunikasi dengan orang tua dan siswa lalu melakukan evaluasi”. “langkah pertama Membuat jadwal rapat bersama guru guru, dari situ kemudian dibahas Mengenai apa apa saja yg perlu dipersiapkan dalam pelaksanaan masa perkenalan siswa baru”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dalam kegiatan proses perencanaan yang dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan dengan merapatkannya terlebih dahulu untuk membahas kagiatannya supaya tahu ingin bagaimana kegiatan tersebut supaya juga tahu apa saja yang harus dipersiapkan dalam kegiatan tersebut.

7) Membuat laporan kegiatan ekstrakurikuler

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa perencanaan membuat laporan kegiatan ini selalu di buat di akhir masa jabatan/periode, kegiatan ini dilakukan didalam ruangan yang akan didampingi oleh pembinanya supaya dapat membantu pembuatannya. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan, kepala madrasah, guru, siswa, mengatakan bahwa:

“Cukup dilakukan dalam kelas bersama seluruh anggota kemudian dibuat bersama-sama”. “Perencanaan laporan kegiatan ini penting untuk bahan perbaikan untuk kedepannya jadi bahan-bahan untuk pembuatannya terlebih dahulu dikumpulkan semua data-data yang dibutuhkan baru lanjut pembuatannya”. “Laporan kegiatan ini termaksud salah satu hal yang penting karena untuk melihat kegiatan apa saja yang sudah terlaksana dan apa saja yang belum terlaksana jadi sebelum membuat laporan ini kumpulkan data yang dibutuhkan untuk pembuatan laporan kegiatan ekstrakurikuler ini”. “Membuat planing terlebih dahulu sebelum membuat laporan kegiatan”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dalam kegiatan proses perencanaan yang dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan dengan rapat terlebih dahulu untuk membuat perencanaan kegiatan yang akan di laksanakan, saling bertukar pendapat sehingga timbul ide-ide kreatif, sesuai dengan tujuan utama untuk meningkatkan keterampilan siswa, dan juga minat bakat siswa itu sendiri, dan kegiatan yang akan terlaksana agar lebih terkonsepkan lagi rancangan kegiatan yang akan dilaksanakan. Hal ini dibahas saat rapat dilaksanakan untuk acara yang akan diselenggarakan.

b. Pengorganisasian Manajemen Wakil Kepala Madrasah Di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang

1) Menyusun program kegiatan siswa, terutama kegiatan ekstrakurikuler;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa pengorganisasian kegiatan ini wakil kepala kesiswaan melibatkan beberapa pihak seperti kepala madrasah, guru dan siswa guna untuk meminta persetujuan dan juga supaya bisa berkerjasama antara guru dan siswa untuk terlaksannya kegiatan ini dengan baik. Dan juga dengan adanya keterlibatan guru dan siswa juga mempermudah mereka dalam melaksanakan setiap kegiatan yang diadakan sekolah tersebut.

- 2) Melaksanakan pembinaan siswa dalam 5K, pemakaian seragam, pelaksanaan upacara dan tingkah laku sehari-hari;

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan, kepala madrasah, guru, siswa, mengatakan bahwa:

“Saya melakukan diskusi atau rapat untuk membahas pembinaan siswa 5K (kekompakan, kekeluargaan, kerbersamaan, keterlibatan dan kemauan) tersebut lalu kemudian, jika ketika ada yang melanggarnya apa yang harus dilakukan itu semua kita bahas”. “Iya pasti saya di libatkan dalam hal ini karena kepala madrasah dan guru mempunyai tanggung jawab yang besar”. “Benar, sangat penting dalam keterlibatan semua pihak karena kegiatan ini sangatlah penting kerjasama dan saling berbagi tugas dan tanggung jawab”. “Iya kami dilibatkan sebab kepala madrasah dan guru sebagai orang yang memberikan arahan dalam kegiatan ini”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa wakil kepala kesiswaan selalu melibatkan kepala madrasah, guru, dan siswa karena setiap kegiatan yang ada di Madrasah saling bekerjasama untuk mempermudah melaksanakan kegiatan tersebut.

- 3) Memberikan pengarahan dalam menyusun kegiatan siswa;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa pengorganisasian pengarahan dalam penyusunan kegiatan siswa wakil kepala kesiswaan melibatkan guru, siswa dan kepala madrasah karena dengan terlibatnya mereka semua maka semakin banyak juga masukan untuk kegiatan ini supaya kedekatan dan juga kerjasama terjalin dengan baik kemudian kegiatan juga berjalan sesuai dengan harapan bersama. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan, kepala madrasah, guru, siswa, mengatakan bahwa:

“Pasti selalu dilibatkan karena guru-guru saling bekerjasama dengan siswa-siswi”. “Iya pastinya saya di libatkan sebab mereka juga mempunyai peran penting”. “Iya tentu saja guru-guru dilibatkan karena guru juga mempunyai hak dalam hal ini”. “Ya benar, kami melibatkan kepala madrasah karena beliau secara langsung yang memberikan pengarahan kepada kami dan juga guru/pembina yang mendampingi dalam kegiatan pengarahan tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa kegiatan ini wakil kepala kesiswaan melibatkan kepala madrasah, guru dan siswa karena saling berbagi tugas untuk kelancaran kegiatan yang akan dilaksanakan. Dan pengarahan yang diberikan biasanya dari kepala madrasah kepada masing-masing wakil kepala atau bidang lain sesuai tugasnya masing-

masing. Dalam hal ini peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian dalam manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan selalu berkerjasama dengan kepala madrasah, guru, dan siswa karena setiap kali madrasah melakukan kegiatan maka semuanya ikut serta dalam kegiatan tersebut, didalam kegiatan itu sendiri mereka semua mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing.

c. Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Madrasah Di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang

- 1) Menyusun program kegiatan siswa, terutama kegiatan ekstrakurikuler;
Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa pelaksanaan menyusun program kegiatan siswa itu dilaksanakan sesuai dengan apa yang sudah direncanakan bersama dan menjalankan tugas tanggungjawabnya masing-masing tetapi dengan catatan tetap bekerjasama.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan, kepala madrasah, guru, siswa, mengatakan bahwa:

“Disesuaikan dengan apa yang sudah sama-sama direncanakan tadi”. “Kita menjalankan program ekstrakurikuler ini sesuai yang sudah kita rancang bersama kepala madrasah, guru dan siswa. Namun agar kegiatan program kita jalankan ini berjalan lancar kita bagi menjadi 3 tahapan yakni jangka pendek, jangka menengah, jangka panjang”. “Cara melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang telah diprogram yaitu dengan melalui persiapan dan perencanaan yang matang, komunikasi dan koordinasi pada seluruh pihak terkait, termasuk siswa, staff, dan orang tua, tentang rincian kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu kegiatan harus diawasi secara maksimal sehingga pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik sesuai rencana. Setelah itu, evaluasi kegiatan juga perlu dilakukan untuk umpan balik”. “Sebagaimana yang sudah saya sebutkan tadi, kita memiliki proker jangka panjang dan jangka pendek, kalau misalkan jangka pendek, itu seperti goro dua minggu sekali, atau yasinan setiap minggu, dan terus proker jangka panjang seperti pameran karya ilmiah antar kelas setiap akhir semester”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa dengan mengikuti perencanaan yang sudah ada dan menjalankan tugas dan tanggungjawab yang sudah diberikan.

- 2) Melaksanakan pembinaan siswa dalam 5 K, pemakaian seragam, pelaksanaan upacara dan tingkah laku sehari-hari;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembinaan siswa 5 k dengan melakukannya setiap pagi hari kemudian melihat apakah semua sudah mengikuti aturan dengan baik atau masih ada yang melanggarnya. Jika masih ada yang melanggarnya maka akan diberikan sanksi sesuai yang sudah disepakati bersama. Dan ada wakil kepala kesiswaan atau guru yang bertugas

piket pada hari itu yang akan memantau semuanya. Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara guru mengatakan bahwa:

“Yaitu dengan melalui program Pendidikan karakter anak, misalnya diskusi, ceramah, dengan melibatkan pihak terkait lainnya. Lalu membuat stimulasi yang mengembangkan kreativitas seperti karya, kontes, atau proyek kolaboratif yang mendorong siswa untuk berpikir kreatif, menghasilkan ide baru, dan mengekspresikan kreativitas mereka (dalam hal ini memerlukan fasilitas dan sumber daya yang mendukung), pembinaan kewirausahaan, dan membangun kebersamaan”.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara siswa mengatakan bahwa: “Dengan cara melakukan suatu kegiatan dengan bertema pembinaan 5K”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa menjalankan tugas dan tanggungjawab yang sudah diberikan dan mengikuti rencana yang sudah disusun bersama.

3) Memberikan pengarahan dalam menyusun kegiatan siswa;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa pelaksanaan pengarah menyusun kegiatan dilakukan oleh siswa langsung yang dimana tetap didampingi oleh pembina masing-masing dalam kegiatan ini, kepala madrasah yang mengesahkan dalam kegiatan tersebut.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan mengatakan bahwa:

“Menjalankan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan kemudian anak osis dan guru menjalankannya bersama-sama”.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Dengan adanya latihan-latihan yang diadakan madrasah, dengan mengarahkan guru yang bersangkutan untuk mengkoordinasikan kegiatan tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa wakil kepala kesiswaan selalu mengarahkan sesuai yang sudah direncanakan bersama.

4) Mengatur dan mengawasi pelaksanaan masa pengenalan siswa baru;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km.5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan rencananya dan pelaksanaannya dimana langsung didampingi dengan guru yang diberikan tanggungjawab untuk kegiatan ini supaya hasilnya juga sesuai dengan keinginan bersama.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan mengatakan bahwa:

“Sesuai yang sudah direncanakan bersama dan menjalankan tanggung jawab yang sudah diberikan”.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Dengan di dampingi oleh guru pembina dan juga siswa”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa wakil kepala kesiswaan menjalankan sesuai yang direncanakan dan menjalankan tanggungjawab yang sudah diberikan supaya kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar. Dan dalam kegiatan ini pelaksananya oleh ketua osis dan panitia pelaksana kegiatan masa perkenalan siswa baru dan dibantu oleh wakil kepala kesiswaan kesiswaan dan guru-guru.

5) Membuat laporan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa pelaksanaan dimana pembuatan laporan ini yang dibuat oleh siswa didampingi oleh pembinanya kemudian guru-guru membantu beri arah saja.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan mengatakan bahwa:

“Pembuatan laporan dengan cara lpj selama kegiatan didampingi dengan pembinanya kemudian ada juga guru lainnya”.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Kumpulkan catatan selama kegiatan berlangsung”.

Pelaksanaan yang baik akan menganalisis kebutuhan dan dilaksanakan sesuai dengan perkembangan dan kepentingan siswa, setelah direncanakan kegiatan tersebut, maka hal selanjutnya yang akan dilakukan adalah dengan melaksanakannya sesuai yang telah direncanakan sebelumnya, pelaksanaan tersebut dapat dilakukan dengan memberdayakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti melatih dan mengasah keterampilan siswa dari hasil bakat dan minat siswa itu sendiri. Dalam hal ini MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya membuka dan memberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan ekskul dengan baik, dan melibatkan semua pihak madrasah tersebut untuk membimbing dan memotivasi siswa melalui kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

d. Pengawasan Manajemen Wakil Kepala Madrasah Di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang

1) Menyusun program kegiatan siswa, terutama kegiatan ekstrakurikuler;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan dengan mempertanyakan langsung kepada pembinanya bagaimana kegiatan ini selama

berlangsung dan apakah memiliki kendala dalam pelaksanaannya jika ada kendala mereka menyelesaikan bersama-sama dan juga meminta pendapat kepada guru-guru. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan mengatakan bahwa:

“Yang lebih banyak kepembina masing-masing karena pembina masing-masing yang langsung turun kelapangan saya hanya memantau dari jauh atau menerima laporan dari masing-masing pembinanya”.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Dengan menugaskan beberapa guru dalam memantau kegiatan tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa wakil kepala kesiswaan langsung mempertanyakan kepada pembina masing-masing karena yang langsung ikut serta adalah pembinanya.

2) Melaksanakan pembinaan siswa dalam 5K, pemakaian seragam, pelaksanaan upacara dan tingkah laku sehari-hari;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa pengawasan yang dilakukan langsung terjun untuk melihat apakah sudah terlaksana sesuai dengan apa yang diinginkan atau masih ada yang melanggarnya jika masih ada yang melanggarnya maka langsung diberikan sanksi yang sudah disepakati bersama. Salah satu hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah adalah ketika ada yang telat masuk sekolah maka akan diberi hukuman membaca surat-surat pendek atau bershalawat didepan kelas setelah itu baru lah mereka boleh mengikuti aktivitas pembelajaran. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan mengatakan bahwa:

“Setiap pagi hari wakil kepala kesiswaan atau kepek sudah berada di lapangan terlebih dahulu untuk mengawasi siswa dan mengawasi guru juga”.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Selalu di pantau agar tau perkembangan siswa tersebut”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa dalam kegiatan proses pengawasan yang dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan dengan langsung ikut serta dalam kegiatan atau langsung terjun kelapangan untuk melihat kegiatan tersebut, dan mempertanyakan langsung kendala-kendala yang dialami supaya bisa cepat di cari solusinya bersama supaya kegiatan yang kita laksanakan tetap terlaksana sesuai rencana dan terlaksana dengan baik dan lancar sehingga tercapai sesuai harapan bersama.

e. Evaluasi Manajemen Wakil Kepala Madrasah Di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang

1) Menyusun program kegiatan siswa, terutama kegiatan ekstrakurikuler;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa evaluasi yang diadakan rapat bulan atau rapat akhir setiap kegiatan dimana rapat ini selalu didampingi pembina nya dan juga wakil kepala kesiswaannya sendiri supaya juga mengetahui kekurangan setiap kegiatan sehingga kegiatan selanjutnya jauh lebih baik lagi. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan mengatakan bahwa:

“Saya hanya meninjau ulang kepada pembina nya apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ada”.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Sesuai dengan ketentuan-ketentuan berlaku”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa wakil kepala kesiswaan meninjau secara langsung kepada pembina masing-masing bagaimana kelancaran kegiatan tersebut dan sejauh mana kegiatan tersebut terlaksana.

2) Melaksanakan pembinaan siswa dalam 5K, pemakaian seragam, pelaksanaan upacara dan tingkah laku sehari-hari;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa evaluasi yang diadakannya rapat dimana rapat ini dilakukan ketika banyak siswa yang melanggarnya dan juga mengadakan rapat setengah tahun sekali guna mengetahui perkembangan siswa selama berjalannya pembinaan siswa tersebut. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan mengatakan bahwa:

“Melakukan rapat seluruh mejelis guru dan saling menyampaikan pendapat masing-masing supaya kedepannya jauh lebih baik lagi”.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Adakan pelatihan yang berkaitan dengan pendidik maupun peserta didik”

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa mengadakan rapat bersama kepala madrasah dan majelis guru membahas kegiatan pembinaan siswa dalam 5k untuk mengetahui apakah siswa-siswi sudah melaksanakan dengan baik atau masih ada siswa yang melanggarnya.

3) Memberikan pengarahan dalam menyusun kegiatan siswa;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa evaluasi melakukan rapat bersama kepala madrasah dan guru dimana pembina memberi tahu kepada kita semua apa saja kendala-kendala selama berjalannya kegiatan supaya untuk mengatasi disaat

kegiatan ini dilakukan lagi kemudian juga pembina dan siswa melakukan rapat juga sehingga mereka juga mencari solusi supaya kendala-kendala yang timbul bisa diatasi bersama karena bantuan mejelis guru juga. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan mengatakan bahwa:

“Langsung di evaluasi kepada osis dalam sebuah rapat atau pun diskusi”.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Harus dengan pemahaman yang mudah di mengerti supaya ketika mengalami kendala bisa cepat dalam mengatasinya”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa mengajak anggota osis untuk rapat sehingga dapat mengetahui seberapa jauh kegiatan terlaksana dan kendala-kendala apa saja yang dialami selama kegiatan berlangsung

4) Mengatur dan mengawasi kunjungan siswa keluar dan penerimaan tamu dari luar;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa melakukan rapat akhir kegiatan dimana gunanya untuk kedepannya bisa jauh lebih baik dan kendala yang terjadi saat ini tidak terjadi lagi untuk kedepannya.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan mengatakan bahwa:

“Evaluasinya dengan cara rapat supaya tahu dimana kurangan nya sehingga kegiatan kedepannya jauh lebih baik lagi”.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Sama-sama di pantau perkembangannya terlebih dahulu, agar tau sejauh mana kurang lebih nya”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa melakukan rapat evaluasi guna untuk mengecek kembali apakah kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan apa yang direncanakan jika belum maka apa kendala yang menyebabkannya supaya menjadi catatan kegiatan selanjutnya.

5) Mengatur dan mengawasi pelaksanaan masa perkenalan siswa baru;

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa melakukan rapat di akhir kegiatan karena kegiatan ini hanya dilakukan dalam satu kali dalam satu tahun yaitu diawal tahun ajaran baru. Supaya ketika kegiatan ini dilakukan maka hasilnya jauh lebih baik lagi dari pada sebelumnya. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan mengatakan bahwa:

“Evaluasinya dengan cara rapat supaya tau dimana kurangnya sehingga kegiatan kedepannya jauh lebih baik lagi”.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Cek dulu apa saja kendala sebelumnya kemudian apa yang harus dilakukan kedepannya agar lebih baik lagi”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwa mengajak pembina dan siswa untuk rapat evaluasi untuk mengetahui apa-apa saja kendala yang dialami selama kegiatan berlangsung dan menjadi catatan untuk kegiatan kedepannya.

6) Membuat laporan kegiatan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya menunjukkan bahwa evaluasinya dilakukan bersama disebuah forum dimana diforum tersebut ada kepala madrasah, guru, pembina dan juga wakil kepala kesiswaannya. Dan siswa memaparkan isi laporan dan disaat ini juga semua yang ada diforum saling mengeluarkan pendapatnya dan ide-ide untuk kegiatan selanjutnya supaya dimana kegiatan selanjutnya dengan harapan jauh lebih baik lagi dan juga dimana kegiatan yang belum terlaksana bisa terlaksana untuk dikedepannya nanti. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara kepada wakil kepala kesiswaan mengatakan bahwa:

“Di sebuah forum di bicarakan semua apa saja kegiatan yang tidak terlaksana dan apa saja kegiatan yang terlaksana kemudian kegiatan yang tidak terlaksana apa kendala dan apa solusinya contoh kegiatan yang tidak terlaksana misalnya shalat dhuha karena tempatnya shalat dhuha di pakai belajar”.

Hal ini juga dikuatkan dengan hasil wawancara kepada kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Diakhir pelaporan kegiatan lah kita bisa mengetahui setiap kendala yang kita laksanakan apa kendalanya dan kegiatan yang belum terlaksana apa kendala dari situlah kita dapat memberikan solusi supaya kendala-kendala yang dialami tersebut dapat diatasi supaya kegiatan kedepannya jauh lebih baik lagi”.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya dalam kegiatan proses evaluasi yang dilakukan oleh wakil kepala kesiswaan dengan melakukan rapat akhir kegiatan untuk membahas kegiatan yang sudah terlaksana guna catatan, bahan-bahan untuk kegiatan selanjutnya supaya kegiatan selanjutnya jauh lebih baik lagi. Dan laporan kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada kepala madrasah dengan bentuk dokumen yang sudah diprint.

2. **Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Manajemen Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang**

Membahas tentang faktor pendukung dan penghambat, pertama kali yang harus disadari bahwa pada umumnya setiap aktivitas yang orientasinya untuk mencapai suatu tujuan selalu menghadapi beberapa faktor pendukung dan penghambat. Demikian halnya manajemen wakil kepala kesiswaan di MTs Nurul Huda Km.5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat yang banyak timbul dari berbagai aspek kegiatan berlangsungnya pendidikan, diantaranya dari aspek lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian ini menunjukkan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya kecamatan keritang dalam melaksanakan tugasnya sebagai wakil kepala kesiswaan, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat diantaranya

(a) Faktor Pendukung seperti Banyak dukungan dari para mejelis guru, Kerja keras dan dukungan dari kepala madrasah, Kreatif dan inovatif yang dimiliki kesiswaan. (b) Faktor Penghambat seperti, Kurangnya koordinasi dan komunikasi, Sarana dan prasarana yang belum lengkap, Kondisi halaman madrasah yang sering banjir, Kondisi ruangan yang masih dalam perbaikan, Waktu pelaksanaan tidak maksimal.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini yang berhubungan dengan judul Manajemen Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan MTs Nurul Huda dapat disimpulkan bahwa (1) manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan setelah melakukan pemaparan data yang diperoleh dari lapangan, dan setelah melakukan analisis terhadap data tersebut, maka peneliti sampai pada kesimpulan-kesimpulan, yaitu sebagai berikut Proses perencanaan manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan yang dilakukan di MTs Nurul Huda yaitu dirancang oleh pihak wakil kepala madrasah bagian kesiswaan dan dibantu oleh majlis guru dan siswa lainnya melalui intruksi kepala madrasah secara langsung telah dilakukan dari hasil prosedur yang telah ditetapkan. Perencanaan mengenai manajemen kesiswaan disusun dengan dasar kemampuan madrasah dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan tuntutan zaman. Dan sebelum adanya perencanaan dilakukan pihak madrasah melakukan rapat bersama majlis guru, dan kepala madrasah mengambil keputusan untuk kegiatan yang akan diadakan madrasah, setelah itu wakil kepala kesiswaan menyampaikan kepada siswa kegiatan yang akan dilaksanakan madrasah tersebut. Proses pengorganisasian manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda dilakukan dengan memberikan pembinaan bimbingan dan layanan khusus serta tanggung jawab terhadap diri peserta didik, dengan cara memantau dan melatih kegiatan-kegiatan pada pemberdayaan dan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik agar tujuan peserta didik tercapai dan mencintai lingkungan madrasah nya. Setiap madrasah melakukan kegiatan maka pihak madrasah saling berkoordinasi satu sama lain dan saling melibatkan satu sama lain karena kepala madrasah mempunyai peran

penting dan tanggung jawab atas kegiatan yang akan berlangsung, kemudian guru atau pembina yang langsung mendampingi siswa dalam melaksanakan kegiatan yang diselenggarakan oleh madrasah. Proses pelaksanaan manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dalam pembinaan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler di MTs Nurul Huda yaitu dilakukan dengan melakukan pembinaan khusus terhadap peserta didik yang mempunyai minat dan bakat keterampilan yang khusus, dan langsung dipandu oleh pembina atau guru dalam setiap minat bakat peserta didik. Dan pelaksanaan yang pihak madrasah lakukan sesuai dengan hasil rapat atau rencana yang sudah ada supaya bisa terlaksana dengan lancar, baik dan sesuai dengan harapan bersama. Pengawasan yang dilakukan pihak madrasah dengan langsung terjun kelapangan atau ikut serta dalam pelaksanaan supaya dapat mengetahui apa saja kendala yang dialami selama kegiatan berlangsung sehingga dapat segera mungkin untuk mengatasinya supaya tetap terlaksana dengan baik. Pengevaluasian hasil kegiatan peserta didik yang dilakukan di MTs Nurul Huda dilakukan langsung oleh kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan dan dibantu guru-guru, dengan tujuan untuk menjamin terlaksananya program perencanaan kesiswaan yang telah dijalankan, dan memantau kendala-kendala yang terjadi. Dan evaluasi yang dilakukan pihak madrasah dengan melakukan rapat evaluasi diakhir kegiatan sehingga dapat menilai seberapa terlaksananya kegiatan tersebut kemudian untuk memperbaiki kegiatan selanjutnya sehingga menjadi catatan untuk melaksanakan kegiatan lebih baik dari pada sebelumnya. (2) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksana manajemen wakil kepala madrasah bidang kesiswaan di MTs Nurul Huda Km. 5 Nusantara Jaya Kecamatan Keritang, Faktor Pendukung (Banyak dukungan dari para mejelis guru, Kerja keras dan dukungan dari kepala madrasah, Kreatif dan inovatif yang dimiliki kesiswaan). Faktor Penghambat (Kurang koordinasi dan komunikasi, Sarana dan prasarana yang belum lengkap, Kondisi halaman madrasah yang sering banjir, Kondisi ruangan yang masih dalam perbaikan, Waktu pelaksanaan tidak maksimal).

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis haturkan kepada kedua orang tua serta doaduanya yang telah memberikan segala perjuangan sehingga bisa sejauh ini perjuangan penulis, serta kepada ke dua dosen pembimbing penganpu judul jurnal ini yang telah memberikan banyak ilmu tentang penulisan karya ilmiah ini, yang sangat bermanfaat bagi penulis. Serta ucapan terimakasih pada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam yang telah menerbitkan karya penulis ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Muis Joenaidy, *Guru Asyik Murid Fantastik*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2018)
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018)
- Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Indeks, 2014)
- Budiman N. N, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012)

-
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- B. Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)
- Dosen Administrasi Pendidikan UPI , *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Depdiknas. 2007. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah, Konsep dan Pelaksanaan*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Ety Rochiati, *"Sistem Informasi Manajemen Pendidikan,"* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2004
- Eka Prihantin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Elis Ratnawulan, H.A Rusdiana, *Evaluasi pembelajaran dengan pendekatan kurikulum 2013*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014)
- Edi Alius, *"Strategi Wakil kepala madrasah urusan kesiswaan dalam memberdayakan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah penyasawaan kecamatan kampar kabupataen kampar"* Skripsi, Jurusan Kependidikan Islam (KI) UIN, 2011
- Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013)
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung; PT Remaja Rosda Karya 2013)
- Fitriani, *Upaya Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan Dalam Mengembangkan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Smp Negeri 1 Sarjo*, Skripsi, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu, 2019
- Hadari Nawawi, *Administrasi Madrasah*, (Jakarta: Galia Indonesia, 2001), Cetakan ke 4
- Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004)
- Roli Fola Cahya Hartawan, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Optimalisasi kompetensi Kewirausahaan Siswa*, (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022)
- Saiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Saiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- Winda sari, *"Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan"* Jurnal Imu Informasi Kepustakaan dan Kearsipan", Volume 1 Nomor 1, edisi September 2012